



Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Struktur Modal dan Rasio Keuangan terhadap Kualitas Laba

Muhammad Rafly Fajriannoer, Wukuf Dilvan Rafa, Vitriyan Espa*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: ¹b1031221069@student.untan.ac.id, ²wukuf.dilvan@ekonomi.untan.ac.id, ³*vitriyanespa@accounting.untan.ac.id

Email Penulis Korespondensi: vitriyanespa@accounting.untan.ac.id

Submitted: 17/06/2025; Accepted: 31/07/2025; Published: 02/08/2025

Abstrak—Studi ini mengkaji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba serta mengevaluasi kemampuan ukuran perusahaan memoderasi hubungan tersebut pada konteks sektor pertambangan. Studi ini mengadopsi paradigma kuantitatif, di mana sampel diambil secara purposif dari seluruh emiten pertambangan BEI yang memenuhi syarat, berjumlah 35 entitas. Periode pengamatan ditetapkan selama tiga tahun (2021–2023), menghasilkan total unit observasi sebesar 105. Teknik analisis data yang diterapkan adalah Moderated Regression Analysis (MRA), dengan memanfaatkan fasilitas komputasi pada program SPSS untuk pengolahan statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas (nilai signifikansi: 0.004) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, struktur modal (nilai signifikansi: 0.664) dan likuiditas (nilai signifikansi: 0.239) tidak berpengaruh signifikan. Lebih lanjut, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel pemoderasi yang signifikan dalam hubungan struktur modal (nilai signifikansi: 0.654), profitabilitas (nilai signifikansi: 0.275), maupun likuiditas (nilai signifikansi: 0.492) dengan kualitas laba. Temuan ini memberikan kontribusi empiris mengenai determinan kualitas laba dalam sektor pertambangan, serta pentingnya penguatan pengawasan dan transparansi dalam pelaporan laba.

Kata Kunci: Struktur Modal; Profitabilitas; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Kualitas Laba

Abstract—This study examines the influence of capital structure, profitability, and liquidity on earnings quality and evaluates the ability of firm size to moderate these relationships within the context of the mining sector. The study adopts a quantitative paradigm, utilizing a purposive sampling method to select qualified mining sector issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), resulting in a sample of 35 entities. The observation period spans three years (2021–2023), yielding 105 observation units. The applied data analysis technique is Moderated Regression Analysis (MRA), employing the computational facilities of the SPSS program for statistical processing. The analysis results indicate that profitability (significance value: 0.004) has a significantly adverse effect on earnings quality. Meanwhile, capital structure (significance value: 0.664) and liquidity (significance value: 0.239) show no significant impact. Furthermore, firm size is not an important moderating variable in the relationships between capital structure (significance value: 0.654), profitability (significance value: 0.275), liquidity (significance value: 0.492), and earnings quality. These findings provide empirical contributions regarding the determinants of earnings quality in the mining sector and highlight the importance of enhanced oversight and transparency in earnings reporting.

Keywords: Capital Structure; Profitability; Liquidity; Firm Size; Earnings Quality

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai output utama akuntansi, memfasilitasi komunikasi antara korporasi dan para pemangku kepentingannya, termasuk investor, kreditor, regulator, dan manajemen internal (Anggraeni & Widati, 2022). Keputusan ekonomi strategis bertumpu pada informasi laporan keuangan, khususnya kinerja laba, sebagai dasar krusial (Lestari & Khafid, 2021). Laba menunjukkan kinerja masa depan perusahaan dan menunjukkan kinerja keuangan saat ini (Kusumawati et al., 2023). Dengan demikian, keandalan informasi laba muncul sebagai kriteria penting dalam menilai kualitas keseluruhan laporan keuangan.

Kualitas laba merujuk pada sejauh mana laba yang dilaporkan mencerminkan dengan akurat status ekonomi perusahaan dan efektivitas operasionalnya (Amalia & Dura, 2022). Laba yang berkualitas tinggi harus relevan, dapat dipercaya, dan bebas dari distorsi manipulatif yang disengaja (Charisma & Suryandari, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba, yaitu manipulasi laporan keuangan untuk mencapai target tertentu, baik untuk memperoleh insentif manajerial atau mempertahankan kepercayaan pasar (Kusumawati et al., 2023). Fenomena ini umumnya terjadi dalam kondisi keuangan yang tertekan, seperti tingginya beban utang atau menurunnya likuiditas, yang mendorong manajemen untuk mengintervensi pelaporan laba.

Indikator keuangan penentu kualitas laba umumnya meliputi struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Struktur modal yang didukung oleh utang besar dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk memanipulasi laba guna menjaga covenant dengan kreditor (Khatarina et al., 2021). Selain itu, penurunan profitabilitas dapat mendorong manajemen untuk mempercantik kinerja laba (Amanda & NR, 2023). Sementara rendahnya likuiditas mengindikasikan potensi kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat menjadi motivasi bagi praktik manipulasi akuntansi (Wudani et al., 2025).

Skala perusahaan mempengaruhi korelasi antara karakteristik yang diteliti dengan laba yang disampaikan merujuk pada kualitasnya. Entitas besar umumnya memiliki tata kelola yang lebih baik dan menghadapi tekanan reputasi serta regulasi yang tinggi, mendorong integritas pelaporan keuangan (Desyana et al., 2023). Namun, kompleksitas operasional yang tinggi memungkinkan penggunaan kebijakan akuntansi fleksibel, membuka peluang untuk manajemen laba, sehingga laba yang dilaporkan menurun (Khatarina et al., 2021).



Di sektor pertambangan Indonesia, isu kualitas laba semakin relevan, mengingat karakteristik sektor ini yang padat modal dan dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Berdasarkan kasus dari laman (Kontan.id), PT Timah Tbk (TINS) melakukan pencatatan berlebih (*overstatement*) dalam laporan keuangan tahun 2018. Teridentifikasi perbedaan signifikan antara laba bersih aktual sebesar Rp132,29 miliar dengan nilai yang dilaporkan manajemen sebesar Rp531,35 miliar. Temuan ini terungkap melalui proses verifikasi beberapa bulan setelah publikasi laporan tahunan tersebut. Hal serupa terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), yang mencatatkan pendapatan tertinggi sepanjang sejarah pada 2024, namun mengalami penurunan margin laba kotor dan EBITDA. Beberapa pengamat pasar mengindikasikan adanya praktik *time shifting* pendapatan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah fluktuasi harga komoditas seperti nikel dan emas (Kontan.co.id).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa kualitas laba dipengaruhi secara multifaktorial, meliputi determinan internal (seperti struktur modal dan likuiditas), faktor eksternal, serta konfigurasi prosedur akuntansi yang diadopsi. Perusahaan dengan ukuran besar seperti PTBA dan ANTM cenderung memiliki fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan serta pengawasan eksternal yang lebih kuat, namun justru tetap menunjukkan indikasi manipulasi akuntansi dalam bentuk yang lebih tersembunyi. Penelitian ini berkonsentrasi pada sektor pertambangan, yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan industri yang lain.

Beberapa, studi empiris menunjukkan ketidaksesuaian yang signifikan terkait pengaruh variabel yang diteliti. Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten, baik dari sisi arah hubungan maupun signifikansinya. Pada aspek struktur modal, beberapa penelitian menunjukkan pengaruh signifikan (Amanda & NR, 2023; Kepramareni et al., 2021; Kusumawati et al., 2023). Namun, temuan lain yang menyatakan struktur modal gagal menjadi prediktor signifikan arahnya pada kualitas laba (Abidin et al., 2022; Luas et al., 2021; Yuliana & Fauziah, 2022). Untuk variabel profitabilitas, terdapat pula temuan yang saling bertentangan. Bukti empiris menunjukkan signifikansi sejumlah faktor terhadap kualitas laba (Nirmalasari & Widati, 2022; Salsabila et al., 2024) dan bahkan terdapat temuan yang profitabilitas menyatakan tidak berpengaruh sama sekali (Amalia & Dura, 2022; Putra & Anwar, 2021).

Pada sisi likuiditas, gap empiris juga muncul. Penelitian oleh Amanda & NR (2023); Pratama et al. (2024); Salsabila et al. (2024); Wudani et al. (2025), Likuiditas terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba dalam studi ini, namun tidak signifikan dalam penelitian lain Wardani & Anggrenita (2022); Yuliana & Fauziah (2022), menyatakan tidak berpengaruh. Terdapat efek moderasi signifikan dari ukuran perusahaan pada asosiasi antara struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba (Kusumawati et al., 2023; Lestari & Khafid, 2021). Namun, literatur empiris menemukan bahwa ukuran perusahaan gagal berperan sebagai variabel pemoderasi dalam korelasi antar variabel tersebut (Abidin et al., 2022; Safitri & Amin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa, terutama dalam kasus industri pertambangan, fungsi ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara faktor-faktor ini belum diperiksa secara menyeluruh.

Studi ini penting untuk menjembatani kesenjangan empiris sebelumnya guna melakukan pengembangan kajian lebih lanjut, dengan menginovasikan penggunaan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Meskipun variabel-variabel tersebut telah diteliti secara terpisah, penggunaan ukuran perusahaan sebagai faktor pemoderasi masih terbatas. Penggantian objek juga digunakan yaitu sektor pertambangan, serta memperbaharui periode pengamatan selama 2021-2023 agar dapat mempresentasikan hasil yang lebih relevan dan sesuai.

Sebagai respons terhadap dinamika akademik yang belum konklusif, studi ini diorientasikan untuk mengonfirmasi secara empiris kapasitas moderasi ukuran perusahaan melalui desain pengujian terstruktur, guna memahami kontribusinya dalam mempengaruhi struktur permodalan, rasio-rasio terhadap kualitas penyajian finansial. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memperkaya literatur empiris dengan perspektif yang lebih relevan baik dari segi konteks, metodologi, maupun waktu.

Studi ini secara fundamental bertujuan mengonfirmasi kapabilitas moderasi ukuran perusahaan melalui verifikasi empiris model regresi moderasi untuk struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada emiten pertambangan Indonesia, sekaligus mengklarifikasi pengaruh langsung ketiga variabel keuangan tersebut dan memberikan bukti terkini untuk mengatasi ketidakkonsistenan temuan empiris sebelumnya. Fokus pada sektor pertambangan menjadi nilai tambah spesifik penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Telaah Literatur

Teori Agensi dipaparkan (Jensen & Meckling, 1976), memodelkan ikatan kontraktual agen-prinsipal yang lahir dari disparitas kepemilikan dan kontrol manajerial, yang berasal dari pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Prinsipal bergantung pada informasi yang disampaikan oleh agen untuk menilai kinerja perusahaan, namun sering terjadi perbedaan kepentingan (Rahmadani & Nelvirita, 2024). Prinsipal menginginkan keuntungan maksimal, sedangkan agen cenderung mengejar kepentingan pribadi seperti bonus atau keamanan posisi (Yuliana & Fauziah, 2022). Perbedaan ini menyebabkan masalah agensi, terutama saat terjadi asimetri informasi, yang memberi peluang bagi agen untuk bertindak oportunistik, seperti manipulasi laporan keuangan atau manajemen laba (Valeria & Marpaung, 2024; Wilamsari et al., 2022). Praktik tersebut dapat merusak kualitas informasi dan menyesatkan



pengambilan keputusan (Wardani & Anggrenita, 2022). Teori keagenan menekankan pentingnya pengawasan yang efektif, transparansi, dan insentif yang sesuai untuk menjaga integritas pelaporan keuangan.

Kemudian teori sinyal, yang dikemukakan oleh Spence (1973), menjelaskan yaitu perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan terhadap pemangku kepentingan eksternal, terutama investor dan kreditor, untuk mencerminkan status dan potensi masa depan perusahaan. Laba dianggap sebagai sinyal utama yang menunjukkan kinerja manajemen dalam periode tertentu (Sari & Wiyanto, 2022). Ketidakseimbangan pengetahuan antara manajemen internal dan investor eksternal menciptakan kebutuhan bagi perusahaan untuk mengirimkan sinyal positif guna membangun kepercayaan (Amalia & Dura, 2022). Namun, praktik manajemen laba dapat menyebabkan distorsi pada sinyal yang disampaikan, mengakibatkan kesalahan persepsi investor dan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi (Amanda & NR, 2023).

Kualitas laba yaitu indikator untuk menilai seberapa jauh laba bersifat berkelanjutan, terkendali, dan memenuhi kriteria investor dan kreditor dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi (Kepramareni et al., 2021). Kriteria kualitas ini meliputi kesesuaian antara realisasi laba dengan perencanaan awal, dan relevansi informasi laba dalam merefleksikan kondisi operasional perusahaan secara akurat (Luas et al., 2021). Selanjutnya, Kusumawati et al. (2023), menekankan pendapatan berfungsi sebagai indikator kinerja di masa depan, karena pendapatan berkualitas tinggi dapat memberikan informasi yang akurat mengenai prospek keberlanjutan perusahaan. Selanjutnya, penelitian tersebut menyatakan salah satu faktor dalam evaluasi laba yang berkualitas berkaitan dengan konsistensi antara arus kas dan pendapatan bersih, kesenjangan yang signifikan antara keduanya dapat mengindikasikan potensi masalah dalam pelaporan keuangan.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal merepresentasikan komposisi strategis antara pembiayaan utang dan ekuitas dalam mendanai aktivitas operasional (Luas et al., 2021). Leverage tinggi, yang mengindikasikan ketergantungan pada utang, meningkatkan risiko keuangan dan memotivasi manajer untuk melakukan manipulasi laba untuk menjaga reputasi organisasi (Yuliana & Fauziah, 2022). Rasio utang terhadap ekuitas (DER) digunakan untuk mengukur leverage, dan tingginya rasio ini dapat mengarah pada kesulitan memenuhi kewajiban utang, meningkatkan potensi gagal bayar (Salsabila et al., 2024).

Teori keagenan menjelaskan bahwa beban utang memperburuk konflik kepentingan antara manajer dan pemilik modal, yang mendorong manipulasi laporan keuangan (Amalia & Dura, 2022). Teori sinyal menyatakan bahwa struktur modal yang didominasi utang mengirimkan sinyal negatif kepada pasar, meningkatkan risiko ketidakstabilan keuangan (Salsabila et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dominasi utang menurunkan kualitas laba dan meningkatkan kecenderungan manajer untuk bertindak oportunistik (Amanda & NR, 2023; Kepramareni et al., 2021).

H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas usahanya yaitu profitabilitas (Erawati & Wuarlela, 2022). Rasio ini menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan (Swachayawati et al., 2023), serta menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan (Kepramareni et al., 2021). Profitabilitas juga mencerminkan kinerja operasional, di mana laba yang berkelanjutan menunjukkan kekuatan internal perusahaan (Safitri & Amin, 2024). Investor cenderung memilih perusahaan yang menguntungkan karena menunjukkan kekuatan internal yang stabil (Desyana et al., 2023).

Menurut teori sinyal, laba yang tinggi dan stabil menjadi sinyal positif tentang kondisi fundamental perusahaan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Amalia & Dura, 2022). Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan lebih akurat, sehingga meningkatkan kualitas. Penelitian oleh Bimo et al. (2024); Luas et al. (2021); Nirmalasari & Widati (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi menghasilkan informasi laba yang lebih sesuai serta dapat menjadi pengambilan keputusan eksternal. Oleh karena itu, profitabilitas yang stabil menjadi indikator kualitas laba yang unggul (Lestari & Khafid, 2021).

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas mencerminkan bagaimana emiten dalam bisa membayar kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aset saat ini dan mengelola kas secara efisien untuk menjaga stabilitas keuangan (Muslikhatun & Khusnah, 2023). Ketidakseimbangan likuiditas, baik yang terlalu tinggi maupun rendah, dapat menunjukkan kelemahan pengelolaan keuangan, sehingga perusahaan perlu mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat (Rahmadani & Nelvirita, 2024). Likuiditas optimal mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, yang dapat mengurangi praktik manajemen laba dan mendukung kualitas laporan keuangan (Erawati & Wuarlela, 2022).

Teori sinyal menyatakan bahwa likuiditas tinggi mengirimkan sinyal positif tentang stabilitas keuangan perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap kualitas laba (Magdalena & Trisnawati, 2022).



Sebaliknya, likuiditas rendah dapat memicu kekhawatiran tentang keandalan laba yang dilaporkan. Penelitian Kepramareni et al. (2021); Valeria & Marpaung (2024) memperlihatkan likuiditas yang cukup dapat menekan tekanan keuangan, mengurangi kecenderungan manajer untuk memanipulasi laporan laba (Amanda & NR, 2023).

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba

2.2.4 Hubungan moderasi ukuran perusahaan dengan struktur modal terhadap kualitas laba

Secara fundamental, struktur modal menggambarkan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara komponen utang dan ekuitas (Luas et al., 2021). Skala usaha yang besar berkorelasi positif dengan akumulasi reputasi institusional dan keunggulan akses terhadap peluang strategis terhadap sumber pembiayaan, sehingga lebih mampu mengelola kewajiban finansial dengan baik (Abidin et al., 2022). Kondisi ini dapat membantu perusahaan besar dalam menjaga konsistensi informasi laporan keuangan dan mengurangi dampak negatif dari struktur modal terhadap kualitas laba (Kusumawati et al., 2023). Temuan empiris Kusumawati et al. (2023); Putra & Anwar (2021), membuktikan ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba

H4: Ukuran perusahaan mampu memoderasi struktur modal terhadap kualitas laba

2.2.5 Hubungan moderasi ukuran perusahaan dengan profitabilitas terhadap kualitas laba

Secara konseptual, Return on Assets (ROA) menjadi indikator profitabilitas yang mengkuantifikasi efisiensi entitas dalam mengonversi aset menjadi laba (Erawati & Wuarlela, 2022). Dengan kepemilikan aset yang lebih banyak, perusahaan diyakini mampu menyajikan informasi laba secara lebih akurat dan tingkat perolehan laba yang tinggi dapat menurunkan motivasi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas laba (Azizah & Asrori, 2022). Bukti empiris terkini Haji et al. (2024); Safitri & Amin (2024), mengonfirmasi pengaruh pemoderasian signifikan ukuran perusahaan terhadap hubungan antara profitabilitas dan kualitas laba.

H5: Ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap kualitas laba

2.2.6 Hubungan moderasi ukuran perusahaan dengan likuiditas terhadap kualitas laba

Likuiditas mempresentasikan bagaimana emiten dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asetnya (Bimo et al., 2024). Likuiditas yang sehat mencerminkan efisiensi pengelolaan kas dan kestabilan keuangan, hal tersebut dapat mengurangi tekanan keuangan untuk melakukan manajemen laba (Yoanita & Khairunnisa, 2021). Perusahaan berskala besar, dengan kapasitas sumber daya dan sistem kontrol yang lebih matang, lebih mampu mengelola arus kas secara efisien, sehingga memperkuat interaksi antara likuiditas dan kualitas laba (Kusumawati et al., 2023). Pada studi Kusumawati et al. (2023), ukuran perusahaan dapat menjadi pemoderasi hubungan antara likuiditas dan kualitas pendapatan.

H6: Ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap kualitas laba

2.3 Jenis Penelitian

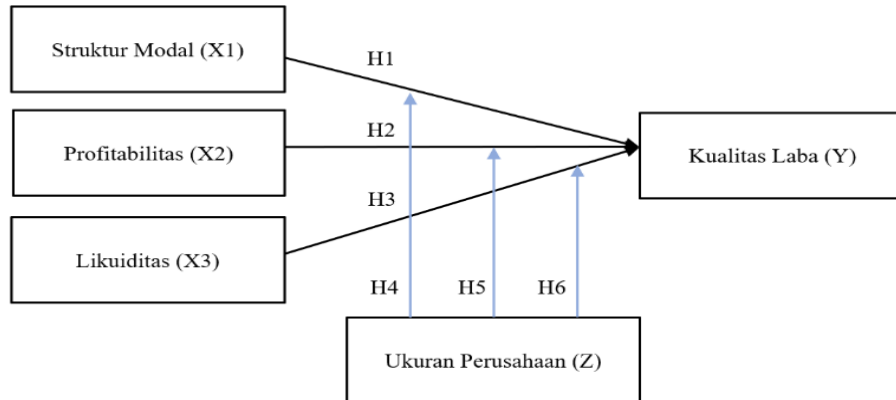
Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik data numerik, memanfaatkan karakteristik metodologisnya yang objektif, sistematis, dan terukur guna mengexaminasi hubungan antar variabel secara empiris. Objek penelitian berfokus pada perusahaan sektor pertambangan dengan pengumpulan data sekunder bersumber dari: (1) laporan tahunan terpublikasi pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan (2) dokumen keuangan institusional tiap entitas.

2.4 Kerangka Dasar Penelitian

Kualitas laba merupakan representasi dari keandalan dan kejelasan informasi laba yang disampaikan perusahaan kepada publik, menjadi dasar pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan (Safitri & Amin, 2024). Rasio Quality of Earnings (QE) menjadi parameter esensial penilaian kualitas laba melalui perbandingan sistematis arus kas operasional dan laba bersih, dengan membandingkan arus kas dari aktivitas operasional terhadap laba bersih yang dilaporkan (Pratama et al., 2024). Emiten mengoptimalkan struktur modalnya untuk mendanai aktivitas investasi jangka panjang dan kebutuhan modal kerja operasional (Lusiani & Khafid, 2022). DER sebagai indikator leverage berfungsi mengkuantifikasi dominansi utang dalam konfigurasi pendanaan, merefleksikan pilihan kebijakan finansial entitas (Kusumawati et al., 2023). Profitabilitas merepresentasikan serangkaian metrik finansial yang mengkuantifikasi kapasitas generasi laba suatu entitas dalam periode akuntansi tertentu (Safitri & Amin, 2024). Dalam menaksir profitabilitas digunakan proksi Return on Assets (ROA), berfungsi mengevaluasi tingkat efektivitas entitas dalam mengonversi aset menjadi laba melalui alokasi sumber daya secara optimal (Lestari & Khafid, 2021). Likuiditas merepresentasikan suatu ukuran fundamental yang menggambarkan kemampuan pemenuhan (solvabilitas jangka pendek) suatu entitas bisnis terhadap seluruh kewajiban jatuh tempo dalam periode berjalan, terutama liabilitas jangka pendek, melalui konversi sumber daya lancar (current assets) yang tersedia (Charisma & Suryandari, 2021). Studi ini mengadopsi Current Ratio (CR) sebagai proksi likuiditas untuk mengaudit kapasitas aset lancar dalam memenuhi liabilitas jangka pendek, merefleksikan efisiensi konversi aset menjadi likuid. (Kusumawati et al., 2023). Klasifikasi ukuran perusahaan yang umumnya ditentukan berdasarkan indikator keuangan seperti total aset, pendapatan, dan penjualan yang dimiliki oleh entitas tersebut (Charisma & Suryandari, 2021). Indikator dalam menghitung ukuran perusahaan yang paling umum digunakan dalam penelitian adalah total aset, yang kemudian dikonversi ke dalam



bentuk logaritma natural (Ln total aset) (Haji et al., 2024). Oleh karena itu, keterkaitan antara landasan teori dan variabel penelitian disajikan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar 1 memvisualisasikan kerangka konseptual terdiri dari 3 variabel prediktor yakni struktur modal, profitabilitas dan likuiditas yang berdampak pada kualitas laba sebagai variabel terikat. Kemudian ukuran perusahaan berperan sebagai pemoderasi untuk mengukur ketiga variabel prediktor pada kualitas laba dalam studi kajian ini.

2.5 Populasi dan Sampel

Studi ini meneliti populasi yang mencakup 103 perusahaan pertambangan yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 - 2023. Selama periode kajian ini, populasi sasaran terdiri atas emiten yang memiliki laporan finansial atau tahunan yang terbit. Entitas emiten yang tidak memenuhi kriteria tersebut dikeluarkan dari populasi sasaran. Pemelihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling menghasilkan 27 perusahaan yang dikalikan 3 periode penelitian.

Penerapan metode analisis statistik deskriptif untuk menguraikan karakteristik data dan memberikan gambaran umum mengenai sampel penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 27 sebagai alat bantu analisis. Studi ini juga melakukan pengujian untuk asumsi klasik untuk memverifikasi kecocokan model regresi. Adapun model yang dioperasionalkan yaitu Moderated Regression Analysis (MRA). Model ini dinyatakan dalam persamaan berikut: $KL = \alpha + \beta_1 SMD + \beta_2 PRF + \beta_3 LQD + \beta_4 SMD * UP + \beta_5 PRF * UP + \beta_6 LQD * UP + \epsilon$. Keterangan dalam model dijelaskan seperti berikut: KL merupakan kualitas laba, α melambangkan konstanta, β_1 hingga β_3 menandakan koefisien tiap variabel prediktor seperti SMD (struktur modal), PRF (profitabilitas), LQD (likuiditas). Selanjutnya UP ditandai dengan ukuran perusahaan berperan sebagai pemoderasi yang digunakan dalam model, sehingga interaksinya dengan masing-masing prediktor (SMD*UP, PRF*UP, LQD*UP) diakomodasikan melalui koefisien β_4 hingga β_6 . Terminologi ϵ mengindikasikan residual model, mengakumulasi pengaruh variabel lain yang tidak termuat dalam model.

2.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada prosedur ilmiah yang mengkonkretkan variabel abstrak menjadi terukur melalui spesifikasi metode pengumpulan data, kriteria kategorisasi, dan teknik manipulasi variabel.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Struktur Modal (X1)	Struktur modal dibentuk oleh rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, yang digunakan perusahaan untuk membiayai pilihan pendanaan jangka panjang dan aktivitas operasional (Lusiani & Khafid, 2022).	$DER = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Laba\ Bersih}$ (Ramadhianti et al., 2023)
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merujuk pada metrik kinerja keuangan berfungsi dalam mengevaluasi kinerja emiten guna menghasilkan laba pada jangka periode tertentu (Salsabila et al., 2024).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ (Luas et al., 2021)
Likuiditas (X3)	Sebuah metrik yang menunjukkan kapasitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama utang, melalui penggunaan kewajiban lancarnya, yaitu likuiditas (Yuliana & Fauziah, 2022).	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$ (Hasanuddin et al., 2021)
Ukuran Perusahaan (Z)	Klasifikasi skala perusahaan yang umumnya ditentukan berdasarkan indikator keuangan seperti total aset,	$SIZE = LN(Total\ Aset)$ (Anggraeni & Widati, 2022)



Variabel	Definisi	Indikator
Kualitas Laba (Y)	pendapatan, dan penjualan yang dimiliki oleh entitas tersebut (Charisma & Suryandari, 2021). Kualitas laba merupakan representasi dari keandalan dan kejelasan informasi laba yang disampaikan perusahaan kepada publik, menjadi dasar pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan (Safitri & Amin, 2024).	$QE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Pratama et al., 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Prosedur analisis deskriptif diaplikasikan untuk mengestimasi karakteristik distribusi tiap variabel, (minimum-maksimum, mean dan deviasi standar. Pengujian ini bertujuan menjelaskan distribusi dan atribut data. Hasil uji terlihat di Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SMD	78	0.01	2.88	0.6609	0.58824
PRO	78	-1.69	2.05	0.0666	0.75232
LQD	78	0.00	6.29	2.3227	1.50918
UP	78	20.71	34.73	28.5019	2.60733
KL	78	-2.63	5.03	1.0397	1.56384
Valid N (listwise)	78				

Tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki nilai kualitas laba rata-rata 1,0379, dengan rentang ekstrim antara nilai minimum -2,63 hingga maksimum 5,03. Struktur modal sebagai variabel prediktor pertama dalam studi ini memiliki tingkat rata-rata 0,6609, dengan nilai maksimum 2,88 dan nilai minimum 0,01. Profitabilitas sebagai variabel prediktor kedua memiliki tingkat rata-rata sebesar 0,0666, dengan nilai maksimum 2,05 dan nilai minimum -1,69. Likuiditas sebagai variabel prediktor terakhir mempunyai tingkat rata-rata senilai 2,3227, dan nilai maksimum 6,29 serta nilai minimum 0,00. Terakhir, variabel moderasi ukuran entitas, menunjukkan tingkat rata-rata 28,5019 dan nilai maksimum 34,73 serta nilai minimum 20,71.

3.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.000000
	Std. Deviation		1.50082414
Most Extreme Differences	Absolute		0.052
	Positive		0.037
	Negative		-0.052
Test Statistic			0.052
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.866
	95% Confidence Interval	Lower Bound	0.860
		Upper Bound	0.873

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi 0,200 ($p > \alpha = 0,05$), mengonfirmasi distribusi normal residual. Temuan ini memenuhi asumsi normalitas parametrik, sehingga data valid untuk analisis regresi linier.

3.1.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent/ atau variable bebas



Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	2.602	1.786		1.457	0.150			
SMD (X1)	0.125	0.287	0.064	0.436	0.664	0.660	1.515	
PRO (X2)	-8.586	2.827	-0.394	-3.037	0.004	0.833	1.200	
LQD (X3)	0.145	0.122	0.172	1.189	0.239	0.671	1.490	
UP (Z)	-0.087	0.058	-0.194	-1.493	0.141	0.834	1.199	

Pengujian multikolinieritas pada Tabel 4, dapat diambil simpulan bahwa tidak terjadinya indikasi multikolinieritas dalam persamaan regresi. Pemenuhan asumsi independensi variabel didukung oleh toleransi > 0.1 dan VIF < 10, yang menjadi patokan penerimaan statistik.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menilai adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada model regresi linear.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1.042	1.115			-0.934	0.354
SMD (X1)	0.197	0.179	0.172		1.097	0.277
PRO (X2)	1.226	1.766	0.097		0.694	0.490
LQD (X3)	-0.011	0.076	-0.023		-0.145	0.885
UP (Z)	0.060	0.036	0.229		1.643	0.106

Data pada Tabel 5 menyajikan uji heteroskedastisitas, dimana nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yaitu SMD dengan 0.277, PRO berada 0.490, LQD sebesar 0.885, dan UP (Z) rentang 0.106. Nilai semua variabel melebihi 0.05, sehingga mengonfirmasi tidak terdeteksinya pelanggaran asumsi homoskedastisitas dalam spesifikasi model regresi ini.

3.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
	.432 ^a	0.187	0.131	1.17010	1.862	

Menurut Tabel 6, uji autokorelasi menghasilkan skor Durbin-Watson yaitu 1.862 pada tingkat signifikansi 0.05. Posisi DW statistik (1.862) yang terletak di antara batas kritis (lower bound dU=1.8009 dan upper bound 4-dU=2.1991) mengindikasikan residual independen, sehingga model dinyatakan bebas dari distorsi autokorelasi

3.1.6 Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator

Tabel 7. Hasil Uji MRA

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7.852	5.485			1.432	0.158
SMD (X1)* UP (Z)	0.045	0.100	0.597		0.450	0.654
PRO (X2)* UP (Z)	0.954	0.864	1.331		1.104	0.275
LQD (X3)* UP (Z)	0.042	0.060	1.436		0.692	0.492



Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
UP (Z)	-0.272	0.193	-0.606	-1.409 0.164	

Tabel 7 menunjukkan persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi moderasi. $KL = 7.852 + 0.125SMD - 8.586PRO + 0.145LQD - 0.272UP + 0.045SMD*UP + 0.954PRO*UP + 0.042LQD*UP + \epsilon$. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara SMD (X1) dan UP (Z) memiliki koefisien senilai 0.045 dan signifikansi 0.654 ($p > 0.05$), yang mengonfirmasi ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara kualitas laba dengan struktur modal. Selain itu, hubungan antara PRO (X2) dan UP (Z) memiliki koefisien 0.954 dan signifikansi senilai 0.275 ($p > 0.05$). Ada kemungkinan ukuran perusahaan juga tidak dapat berperan sebagai pengatur hubungan antara profitabilitas dengan kualitas laba. Hasil analisis mengonfirmasi ketiadakmampuan pemoderasi ukuran perusahaan pada efek likuiditas terhadap kualitas laba. Parameter interaksi $LQD \times UP$ senilai 0.042 ($p = 0.492 > \alpha$) secara definitif menolak hipotesis kontinjensi. Konvergensi hasil ketiga analisis mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel bersifat stabil dan tidak termoderasi secara signifikan oleh suatu faktor singular, berdasarkan kriteria statistik yang berlaku.

3.1.7 Uji (F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah Pengaruh atau pengaruh semua variable bebasnya secara bersama-sama terhadap variable terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
	.432 ^a	0.187	0.131	1.17010	0.187	3.328	4	58	0.016

Tabel 8 menunjukkan Kualitas laba (Y), variabel dependen, dipengaruhi secara signifikan oleh model regresi secara bersamaan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai F hitung 3.328 dan nilai signifikansi 0.016. Secara kolektif, SMD, PRO, dan LQD terbukti sebagai determinan signifikan dari Y berdasarkan signifikansi statistik yang memenuhi kriteria penolakan hipotesis nol.

3.1.8 Uji (T)

Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
(Constant)	7.852	5.485	1.432	0.158
SMD (X1)	0.125	0.287	0.064	0.436 0.664
PRO (X2)	-8.586	2.827	-0.394	-3.037 0.004
LQD (X3)	0.145	0.122	0.172	1.189 0.239
UP (Z)	-0.087	0.058	-0.194	-1.493 0.141

Menurut Tabel 9 dari uji t (parsial) yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa variabel SMD (X1) signifikansi senilai 0.664, dan lebih besar dari 0.05, serta t-statistik sebesar 0.436, yang kurang dari 1.664, dengan β sebesar 0.125. Ini mengungkapkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel PRO (X2) mempunyai signifikansi senilai 0,004, yang kurang dari 0,05, dan t-statistik sebesar -3.037, yang kurang dari -1.664, dengan koefisien β sebesar -8.586, hasilnya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Estimasi koefisien LQD (X3) ($\beta=0.145$) dengan t-statistik 1.189 (di bawah nilai kritis 1.664) dan signifikansi 0.239 ($p > \alpha$) secara konsisten menolak hipotesis alternatif, menunjukkan likuiditas tidak berfungsi sebagai prediktor signifikan kualitas laba.

3.1.3 Uji R-Square

R square disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. R square bernilai antar 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik.



Tabel 10. Hasil Uji R-Square

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
	.432 ^a	0.187	0.131	1.17010	0.187	3.328	4	58	0.016

Dalam Tabel 10 diperlihatkan model regresi dalam studi ini memiliki daya jelas moderat ($R^2 = 0.187$), di mana kombinasi prediktor dan moderator mampu mengakomodasi 18.7% variasi kualitas laba. Dominasi residu (82.3%) secara elegan menyiratkan kehadiran variabel latent lain yang turut membentuk dinamika akrual, di luar struktur analisis saat ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba

Temuan membuktikan struktur modal (leverage) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (signifikansi $0,664 > 0,05$; H1 ditolak), bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa utang memicu konflik kepentingan dan menimbulkan manajemen laba. Dalam konteks pertambangan, faktor eksternal (fluktuasi harga komoditas global) dan faktor internal (efisiensi operasional serta kualitas manajemen) lebih dominan memengaruhi kualitas laba dibanding tekanan utang, sehingga manajer tidak terdorong melakukan tindakan oportunistik semata karena leverage. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sari & Wiyanto (2022); Yuliana & Fauziah (2022), yang menyoroti fokus investor pada angka laba publikasi bukan struktur pembiayaan sebagai penjelas ketidaksignifikanan hubungan tersebut.

3.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Studi menemukan profitabilitas berdampak negatif pada kualitas laba, dengan nilai signifikansi 0.004, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik. Perusahaan yang menguntungkan cenderung menggunakan teknik manajemen laba untuk mempertahankan citra keuangan yang positif di mata pemberi modal. Hasil ini kontradiktif dengan teori sinyal, dengan menunjukkan profitabilitas tinggi menjadi indikasi baik terhadap kondisi perusahaan. Dalam teori ini, informasi keuangan dianggap mencerminkan kinerja yang sesungguhnya, yang membangun kepercayaan pasar. Namun, jika laba dipengaruhi oleh rekayasa akuntansi, sinyal tersebut menjadi tidak valid dan menyesatkan. Dengan demikian, dalam penelitian ini, sinyal profitabilitas mengalami distorsi karena tidak mencerminkan kinerja riil perusahaan. Studi oleh Handayani et al. (2025); Yuliana & Fauziah (2022), memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa profitabilitas tinggi dapat mendorong praktik manipulasi laba, yang menurunkan kualitas laporan keuangan.

3.2.3 Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

Temuan mengonfirmasi bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (signifikansi $0,239 > 0,05$), maka H3 ditolak. Kondisi likuiditas perusahaan yang memadai tidak serta-merta menjadi indikator validitas kinerja laba pada laporan finansial. Hal ini bertentangan dengan pendekatan teori sinyal yang menempatkan likuiditas tinggi sebagai penanda stabilitas keuangan, karena pasar justru lebih mempertimbangkan faktor kontekstual seperti efisiensi operasional, struktur biaya, dan fluktuasi harga komoditas terutama dalam industri pertambangan. Akibatnya, likuiditas kehilangan relevansinya sebagai indikator utama kualitas laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani & Anggrenita (2022); Yuliana & Fauziah (2022), yang menyatakan bahwa likuiditas bukan sinyal utama dalam menilai kualitas laba karena dipengaruhi oleh karakteristik industri dan strategi operasional. Likuiditas yang tinggi juga tidak selalu mencerminkan integritas pelaporan laba tanpa didukung praktik akuntansi yang transparan.

3.2.4 Peran moderasi ukuran perusahaan dalam struktur modal terhadap kualitas laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0.654 (> 0.05). Dengan demikian, hipotesis H4 ditolak. Artinya, ukuran emiten tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara struktur modal dan kualitas laba yang dihasilkan. Secara teoritis, perusahaan besar diharapkan memiliki sistem pengawasan yang lebih kuat, reputasi yang baik, serta akses pendanaan yang luas, sehingga mampu mengelola tekanan utang dengan lebih efektif dan menjaga integritas laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, struktur organisasi yang kompleks pada perusahaan besar seharusnya dapat membatasi tindakan oportunistik akibat beban utang. Namun, temuan mengidentifikasi ketiadaan kapasitas moderasi ukuran perusahaan dalam dinamika struktur modal dengan kualitas laba. Berbanding lurus dengan temuan Abidin et al. (2022), bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi kekuatan antara variabel keuangan dan kualitas pelaporan laba.



3.2.5 Peran moderasi ukuran perusahaan dalam profitabilitas terhadap kualitas laba

Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara struktur modal dan kualitas laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0.654 (> 0.05). Oleh karena itu, hipotesis H5 dinyatakan ditolak. Secara konseptual, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya diasumsikan menunjukkan kapabilitas operasional berkelanjutan, yang tercermin dalam kualitas laba yang baik. Namun, dalam temuan ini, besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkualitas tidak tergantung pada skala aset atau total pendapatan, melainkan lebih pada efektivitas internal dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Maka, tingkat profitabilitas yang superior tidak menjadi penjamin peningkatan kualitas laba apabila tidak disertai dengan mekanisme pelaporan dan akuntabilitas yang memadai. Hasil ini konsisten dengan temuan Putra & Anwar (2021); Restu et al. (2022), bahwa pemoderasi ukuran perusahaan tidak mampu mengikat hubungan profitabilitas pada kualitas pelaporan laba.

3.2.6 Peran moderasi ukuran perusahaan dalam likuiditas terhadap kualitas laba

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara likuiditas dan kualitas laba, yang tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0.492 (> 0.05). Oleh karena itu, hipotesis H6 tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara likuiditas dan kualitas laba. Secara umum, likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan dianggap sebagai indikator stabilitas keuangan yang mendukung penyajian laporan keuangan yang andal. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek tersebut berlaku sama tanpa dibedakan oleh ukuran perusahaan. Artinya, baik perusahaan besar maupun kecil, hubungan antara likuiditas dan kualitas laba tetap berada pada tingkat yang sama. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Wardani & Anggrenita (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara likuiditas dan kualitas laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian ini, dapat disimpulkan struktur modal tidak berdampak pada kualitas laba karena tingkat utang dalam struktur pembiayaan tidak menjadi faktor penentu kualitas laba dan ditambah dengan dipengaruhi faktor-faktor diluar keuangan. Di sisi lain, profitabilitas justru berasosiasi negatif akibat praktik rekayasa akuntansi yang mendistorsi sinyal kinerja riil demi menjaga citra suatu entitas. Likuiditas pun terbukti tidak relevan sehingga tidak berpengaruh, hal ini disebabkan karena pasar lebih responsif terhadap struktur biaya dan karakteristik industri spesifik daripada rasio lancar. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi dampak struktur modal, profitabilitas, maupun likuiditas pada kualitas laba. Kemudian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel pemoderasi (*moderating variable*) dengan hubungan struktur modal, profitabilitas, maupun likuiditas terhadap kualitas laba. Temuan ini konsisten untuk ketiga hubungan variabel prediktor dengan variabel terikat yang diuji. Studi memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil, yakni hanya mencakup 27 emiten sektor pertambangan selama periode 2021–2023, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh sektor industri. Bagi studi ke depan, disarankan memperluas cakupan penelitian baik dari segi sektor industri maupun periode supaya hasil yang di dapat lebih representatif dan dikaji lintas konteks. Dengan demikian, pemahaman terhadap determinan kualitas laba dapat diperluas dan mendalam, serta memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi teori dan praktik akuntansi.

REFERENCES

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner*, 6(1), 894–908. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>
- Amalia, E. W., & Dura, J. (2022). Pengaruh Managerial Entrenchment, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.525>
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>
- Bimo, A., Putri, A., & Sulaksana, H. H. (2024). The Effect of Leverage, Profitability, Liquidity, and Firm Size on Earnings Quality (Empirical Study on the Hotel Sub-Sector Service Company, Restaurant & Tourism on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020). *International Journal of Research in Community Services*, 5(2), 82–85. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v5i2.623>
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221–234. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3656>



- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1139–1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.62>
- Haji, S., Adwimurti, Y., Rahmani, H. F., & Sudrajat, A. M. (2024). The Interaction of Corporate Governance, Growth, and Profitability on Earnings Quality: Firm Size as a Moderator. *Jurnal EMT KITA*, 9(1), 127–133. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i1.3382>
- Handayani, D. S., Pranoto, S. A. H., & Fandil. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *JURNAL STIE SEMARANG*, 17(1). <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v17i1.781>
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., & Putra, A. H. P. K. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance Economics and Bussiness*, 8(6), 0179–0188. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.voi8.no6.0179>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4 October), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Khatarina, N., Situmorang, S. T., Sembiring, D., & Pasaribu, E. S. T. L. (2021). Pengaruh Struktur Modal (Leverage), Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. (*JIMEA*) *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 982–999. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1235>
- Kusumawati, D. A. M., Kusbandiyah, A., Wahyuni, S., & Hapsari, I. (2023). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Faktor Determinan Kualitas Laba. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 645–663. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.5030>
- Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 9–16. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45939>
- Luas, C. O. A., Kawulor, A. F., & Tanor, L. A. O. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2). <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
- Muslikhatun, M., & Khusnah, H. (2023). Pengaruh Komisar Independen dan Leverage terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Media Mahardhika*, 21(3), 392–402. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v21i3.605>
- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5596–5605. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1876>
- Pratama, S. D. Y., Alfatihah, N., Audistya, S., & Neliana, T. (2024). Liquidity, Leverage, and Company Size on Earnings Quality with Profitability as a Moderating Variable. *Journal of Business and Management Review*, 5(5), 376–386. <https://doi.org/10.47153/jbmr55.9692024>
- Putra, R. K., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 226–234. <https://doi.org/doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i3.709>
- Rahmadani, L., & Nelvirita, N. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(2), 565–577. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1194>
- Ramadhianti, V., Septiwiidya, W., Juwainah, J., Septiana, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 137–152. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2223>
- Restu, P. D., Wijaya, Z. R., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review*, 3(1), 20–34. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i1.19289>
- Safitri, M. L., & Amin, M. N. (2024). The Effect of Liquidity Leverage and Company Size on Earnings Quality with Profitability as a Moderation Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economic*, 7(1), 5386–5404. <https://doi.org/doi.org/10.31538/ijse.v7i3.5328>
- Salsabila, N. T., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1419–1438. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2422>
- Sari, W., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 701–711. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19764>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3 August), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Swacahayawati, A. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2023). Determinan Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1761–1776. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5507>
- Valeria, & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, PAJAK DAN INFORMASI (JAKPI)*, 4(2), 160–177. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v4i2.4759>



- Wardani, D. K., & Anggrenita, V. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 225–236. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i2.3310>
- Wilamsari, F., Wardayati, S. M., & Winarno, A. W. (2022). Financial Distress and Earnings Management: The Role of Internal Control as Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3), 304–309. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.46510>
- Wudani, L., Wardhani, R. S., & Vehtasvili. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3296–3311. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2487>
- Yoanita, F. D., & Khairunnisa, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 235. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3671>
- Yuliana, S. Z., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Eksos*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i1.434>